



PENGARUH PARTISIPASI KOMITE MADRASAH DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Iwan Hermawan^{1*}, Aceng Ulumudin², & Hilda Ainissyifa³

^{*1-3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

*e-mail : iwanhermawan081122@gmail.com

Submit Tgl: 12-Agustus-2026

Diterima Tgl: 15-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 19-Agustus-2026

Abstrak: Mutu pendidikan Islam di satuan pendidikan menengah pedesaan sering kali belum mencapai standar optimal akibat lemahnya efektivitas pelaksanaan program kerja serta belum maksimalnya keterlibatan komite madrasah secara substantif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi komite madrasah terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei eksplanatori dengan teknik sensus terhadap 33 responden yang mencakup unsur dewan guru, pengurus yayasan, dan pengurus komite madrasah. Data primer dihimpun melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi komite berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program kerja ($R^2 = 76,0\%$), dan efektivitas program kerja berpengaruh dominan terhadap mutu pendidikan ($R^2 = 89,2\%$). Keterlibatan komite juga berpengaruh langsung secara positif terhadap mutu pendidikan ($p = 0,023$). Pengujian analisis jalur mengonfirmasi bahwa efektivitas pelaksanaan program kerja berperan secara sah sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediating variable*) yang memperkuat hubungan kausal antara partisipasi komite dan mutu pendidikan, dengan kontribusi pengaruh total mencapai 0,888. Temuan ini menegaskan bahwa dorongan dan bantuan komite madrasah tidak secara otomatis meningkatkan mutu sekolah tanpa melalui pintu perantara berupa eksekusi program kerja yang efektif, terstruktur, dan terukur di lapangan. Implikasinya, pengelola madrasah perlu menggeser partisipasi masyarakat dari formalitas seremonial menuju keterlibatan substantif melalui digitalisasi pelaporan keuangan serta penguatan kemitraan strategis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Jalur; Efektivitas Program Kerja; Manajemen Pendidikan Islam; Mutu Pendidikan; Partisipasi Komite Madrasah.

Abstract: The quality of Islamic education in rural secondary educational units often fails to meet optimal standards due to ineffective work program execution and the lack of substantive involvement from the madrasah committee. This study aims to examine and analyze the influence of madrasah committee participation on the effectiveness of work program execution and its impact on enhancing educational quality at MTs Al-Barokah Pameungpeuk. This research employs a quantitative explanatory survey approach, utilizing a census technique involving 33 respondents, including teaching staff, foundation administrators, and madrasah committee members. Primary data were collected through structured questionnaires and analyzed using path analysis with the assistance of SPSS version 26 software. The research results demonstrate that committee participation has a positive and significant influence on the effectiveness of work programs ($R^2 = 76,0\%$), and that the effectiveness of work programs exerts a dominant influence on educational quality ($R^2 = 89,2\%$). Committee involvement also has a direct positive influence on educational quality ($p = 0,023$). Path analysis confirms that the effectiveness of work program execution serves as a valid partial mediating variable that strengthens the causal relationship

between committee participation and educational quality, with a total influence contribution reaching 0.888. These findings emphasize that the support and assistance of a madrasah committee do not automatically improve school quality without the mediating mechanism of effective, structured, and measurable work program execution in the field. Consequently, madrasah administrators need to shift community participation from ceremonial formality toward substantive engagement through the digitization of financial reporting and continuous strategic partnership strengthening.

Keywords: *Path Analysis; Work Program Effectiveness; Islamic Education Management; Educational Quality; Madrasah Committee Participation.*

Cara mengutip Hermawan, I., Ulumudin, A., & Ainissyifa, H. (2026). Pengaruh Partisipasi Komite Madrasah dan Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja terhadap Mutu Pendidikan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 723–738. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.2517>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar paling strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing tinggi, karakter yang tangguh, serta akhlak yang mulia. Dalam sistem pendidikan Islam, madrasah tidak sekadar berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan secara akademis, melainkan juga sebagai wadah utama dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial peserta didik (Duryat, 2021). Keberadaan madrasah menjadi sangat krusial karena berupaya mengintegrasikan penguasaan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Dalam sudut pandang pendidikan Islam, kualitas atau mutu pendidikan yang sejati baru dapat dikatakan tercapai apabila seluruh proses pembelajaran mampu mengasah potensi akal, jiwa, dan akhlak siswa secara harmonis untuk melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan beramal saleh (Adha, 2025).

Namun, realitas dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar yang cukup kompleks. Tantangan tersebut meliputi rendahnya mutu pendidikan di berbagai daerah, kesenjangan kualitas antarsatuan pendidikan, proses pembelajaran yang belum optimal, hingga masih lemahnya penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Maliki et al., 2023; Nurhayati et al., 2025). Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan tata kelola lembaga pendidikan yang profesional dan terstruktur melalui Manajemen Pendidikan Islam. Tata kelola yang baik bertugas merancang, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Alfian et al., 2025). Pengelolaan ini tidak hanya mengandalkan peran kepala sekolah dan guru di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan sinergi dan dukungan aktif dari masyarakat, khususnya melalui peran komite madrasah (Gamar & Maliki, 2023; Ridwan & Sakdiyah, 2022).

Meskipun pentingnya kolaborasi antara madrasah dan komite telah diatur secara tegas dalam kebijakan pemerintah, kondisi faktual di lapangan sering kali tidak berjalan ideal. Masalah utama yang dialami oleh banyak satuan pendidikan adalah belum maksimalnya pencapaian mutu pendidikan akibat pelaksanaan program kerja sekolah yang kurang efektif dan partisipasi komite yang masih terkesan pasif (Rustam & Qomariyah, 2024; Winantra, 2025). Fenomena nyata ini ditemukan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk. Berdasarkan data Evaluasi Diri Madrasah tahun 2024, skor kinerja pencapaian mutu sekolah ini masih berada

pada angka 69,8 (Salsabilah, 2026). Beberapa komponen penentu mutu bahkan menunjukkan hasil yang masih rendah, seperti aspek kedisiplinan yang hanya mencapai skor 59,4, proses pembelajaran sebesar 58,0, serta pengembangan diri sebesar 64,3. Ketidakmaksimalan ini terjadi di tengah kondisi sarana prasarana yang sebenarnya cukup memadai dan jumlah tenaga pendidik yang sudah mencukupi.

Rendahnya pencapaian mutu tersebut berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaan program kerja di MTs Al-Barokah Pameungpeuk yang seluruhnya belum mampu mencapai target standar sebesar 70 persen. Data dokumen rencana kerja sekolah menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi guru baru mencapai 58 persen, pengadaan media pembelajaran 55 persen, dan program kemitraan dengan masyarakat hanya mencapai 50 persen. Masalah ini diduga kuat berakar dari bentuk partisipasi komite madrasah yang masih bersifat formalitas dan cenderung pasif. Komite madrasah lebih banyak terlibat dalam urusan administratif dan pengumpulan dana saja, tetapi belum mengambil peran strategis dalam mengawasi, mendampingi, serta mengevaluasi pelaksanaan program kerja madrasah (Sholeh, 2023; Winantra, 2025). Hal ini diperkuat oleh data kehadiran rapat semester awal tahun ajaran 2025/2026, di mana tingkat kehadiran perwakilan komite madrasah merupakan yang terendah dibanding unsur lain, yaitu hanya mencapai 37,5 persen atau 3 orang hadir dari total 8 pengurus.

Dalam tinjauan literatur tata kelola pendidikan, peran komite sekolah atau madrasah pada dasarnya mencakup empat fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung kegiatan, pengontrol kualitas, dan mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat (Winoto, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa peningkatan partisipasi komite secara aktif mampu mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang transparan, akuntabel, dan berorientasi mutu (Fadhilah et al., 2023; Jafar et al., 2023; Murniyanto et al., 2024; Ramdhani, 2023). Keterlibatan komite dalam perumusan anggaran dan perencanaan strategis terbukti dapat meningkatkan ketepatan alokasi sumber daya serta kelancaran pelaksanaan program sekolah (Khairani et al., 2023; Torro et al., 2024). Di samping itu, komitmen pimpinan sekolah yang dipadukan dengan partisipasi aktif pemangku kepentingan eksternal menjadi pendorong utama keberhasilan berbagai inovasi kurikulum dan perbaikan mutu pembelajaran (Maulana et al., 2022; Novitasari et al., 2022; Risna & Pelu, 2024).

Studi lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan pendampingan program sekolah dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mempermudah penyelesaian berbagai kendala operasional di lapangan (Arisanti & Sauri, 2022; Shokhi et al., 2023; Sulistiyanto et al., 2023). Prinsip partisipasi dan kerja sama ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dan keterbukaan dalam menyelesaikan setiap urusan bersama, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 dan surat At-Taubah ayat 105 (Shihab et al., 2022). Pengelolaan program kerja yang didukung oleh pengawasan yang cermat dan niat yang sungguh-sungguh merupakan wujud profesionalisme yang sangat dianjurkan agar setiap pekerjaan menghasilkan kualitas terbaik.

Namun demikian, penelusuran terhadap berbagai literatur ilmiah terbaru mengungkapkan adanya kesenjangan penelitian (*Gap Penelitian*). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung antara peran komite terhadap mutu sekolah secara umum, atau pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

(Nurlela, 2025; Suyitno, 2021). Masih sangat terbatas riset empiris yang secara spesifik menempatkan *efektivitas pelaksanaan program kerja* sebagai variabel perantara yang memediasi hubungan antara partisipasi komite madrasah dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan Islam tingkat menengah di wilayah pedesaan. Padahal, partisipasi komite tidak akan secara otomatis meningkatkan mutu sekolah tanpa melalui pelaksanaan program kerja yang terencana, terukur, dan terevaluasi dengan baik di lapangan.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut, riset ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam pengaruh partisipasi komite madrasah terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja serta dampaknya terhadap terwujudnya mutu pendidikan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian model analisis jalur yang mengukur peran mediasi efektivitas program kerja dalam memperkuat hubungan antara partisipasi masyarakat dan peningkatan mutu madrasah. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa partisipasi komite madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola madrasah dalam membangun kemitraan yang produktif bersama masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur angka persepsi secara objektif dan sistematis, serta membuktikan hipotesis mengenai sejauh mana partisipasi komite madrasah memengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Dalam kerangka metodologi manajemen pendidikan, desain ini menggunakan model analisis jalur untuk memetakan alur pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara (Lukito et al., 2024; Sihombing & Mulyandi, 2022). Penggunaan pendekatan kuantitatif ini memberikan kemudahan dalam menganalisis data numerik sehingga gambaran mengenai tata kelola lembaga pendidikan dapat dijelaskan secara terukur, rasional, dan transparan.

Subjek yang diteliti dalam riset ini adalah seluruh pemangku kepentingan utama di MTs Al-Barokah Pameungpeuk, Garut, Jawa Barat. Populasi penelitian mencakup 17 tenaga pendidik atau guru, 8 pengurus komite madrasah, dan 8 pengurus yayasan, sehingga total keseluruhan populasi berjumlah 33 orang. Penelitian ini menerapkan teknik sensus atau sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden tanpa mengurangi jumlahnya. Pemilihan teknik sensus ini sangat tepat secara metodologis karena jumlah populasi tergolong terbatas dan masih sangat terjangkau untuk diteliti secara menyeluruh (Uniqbu, 2022). Penggunaan teknik sensus dalam riset manajemen sekolah berskala terbatas mampu menghilangkan kesalahan penarikan sampel serta menghasilkan koefisien estimasi parameter yang sangat akurat dan mewakili kondisi populasi secara utuh (Abdurrohman et al., 2022; Kemala & Oswari, 2023).

Pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan indikator operasional dari masing-masing variabel. Variabel

partisipasi komite madrasah diukur berdasarkan empat dimensi peran utama, yaitu pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator (Winoto, 2021). Variabel efektivitas pelaksanaan program kerja diukur melalui empat dimensi manajemen kinerja, yaitu keselarasan rencana, implementasi program, pemantauan berkala, dan penilaian kinerja (Armstrong, 1994). Sementara itu, variabel mutu pendidikan diukur melalui dua dimensi utama, yaitu perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pemangku kepentingan (Sallis, 2002). Setiap butir pernyataan kuesioner dinilai menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat tidak benar hingga skor 5 untuk jawaban sangat benar. Selanjutnya, data ordinal hasil kuesioner ditransformasikan menjadi data interval menggunakan metode interval berurutan untuk memenuhi syarat analisis statistik parametrik.

Sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk pengumpulan data secara luas, penelitian ini melakukan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas lapangan dilakukan terhadap 15 responden di luar sampel utama dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2021). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung lebih besar dari nilai korelasi tabel sebesar 0,514 pada tingkat signifikansi 5 persen (Kurniawan et al., 2024). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 (Suhartono et al., 2022). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner untuk variabel partisipasi komite, efektivitas program kerja, dan mutu pendidikan terbukti valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan koefisien Alpha Cronbach di atas 0,97.

Prosedur pengumpulan data lapangan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis selama periode Oktober hingga Desember 2025. Tahap awal dimulai dengan pengurusan perizinan administrasi kepada pihak pimpinan MTs Al-Barokah Pameungpeuk, diikuti dengan observasi lingkungan madrasah serta studi dokumentasi terhadap berkas Evaluasi Diri Madrasah dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah. Tahap berikutnya adalah pembagian kuesioner kepada 33 responden yang diiringi dengan penjelasan petunjuk pengisian serta wawancara pendukung untuk mengonfirmasi temuan data. Dalam seluruh proses pengumpulan data, etika penelitian dijaga secara ketat melalui pemberian lembar persetujuan tindakan, jaminan kerahasiaan identitas responden, serta perlakuan data yang semata-mata digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan secara objektif tanpa merugikan pihak mana pun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas residual Kolmogorov Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi Durbin Watson (Mardiatmoko, 2020). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel (Sarwono, 2014). Pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t, pengaruh simultan dengan uji F, dan proporsi sumbangan pengaruh dengan koefisien determinasi. Efektivitas pelaksanaan program kerja diuji sebagai variabel mediasi untuk melihat peran perantarnya dalam memperkuat hubungan antara partisipasi komite madrasah dan terwujudnya mutu pendidikan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Demografis Responden dan Gambaran Deskriptif Variabel

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi pemangku kepentingan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk yang berjumlah 33 orang melalui teknik sensus. Subjek penelitian terdiri dari unsur tenaga pendidik, pengurus yayasan, dan pengurus komite madrasah. Rincian profil demografis responden disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. *Karakteristik Demografis Responden*

Kategori Demografis	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jabatan Pemangku Kepentingan	Tenaga Pendidik / Guru	17	51,52
	Pengurus Yayasan	8	24,24
	Pengurus Komite Madrasah	8	24,24
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	72,73
	Perempuan	9	27,27
Tingkat Pendidikan	Sarjana (S1)	23	69,70
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	30,30
Kelompok Usia	≤ 24 Tahun	4	12,12
	25–29 Tahun	7	21,21
	30–34 Tahun	12	36,36
	≥ 35 Tahun	10	30,30

Berdasarkan data pada Tabel 1, komposisi jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 24 orang (72,73%). Kualifikasi pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan yang sangat memadai, di mana 23 orang (69,70%) telah menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1). Tingginya porsi responden berpendidikan tinggi memberikan jaminan bahwa persepsi yang diberikan dalam penilaian instrumen bersifat rasional, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Kemala & Oswari, 2023). Dari aspek usia, sebanyak 22 orang responden (66,66%) berusia 30 tahun ke atas, yang mencerminkan kematangan emosional dan pengalaman yang cukup dalam menilai tata kelola lembaga pendidikan (Abdurrohman et al., 2022). Selanjutnya, pengukuran deskriptif dilakukan pada ketiga variabel penelitian, yaitu partisipasi komite madrasah, efektivitas pelaksanaan program kerja, dan mutu pendidikan. Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel penelitian tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Gambaran Deskriptif Variabel Penelitian*

Variabel Penelitian	Indikator	Skor (%)	Kategori	Skor Rata-Rata Variabel (%)	Kategori Keseluruhan
Partisipasi Komite (X)	Keterlibatan Panitia Acara Besar	72,70	Baik	57,60	Cukup
	Inisiatif Fisik Perpustakaan	41,80	Kurang Baik		
Efektivitas Program (Y)	Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya	72,70	Baik	64,50	Cukup

Mutu Pendidikan (Z)	Pembandingan Target dan Hasil	59,40	Cukup		
	Kepuasan Siswa terhadap Pembelajaran	68,50	Baik	64,01	Cukup
	Evaluasi Pembelajaran oleh Komite	53,90	Cukup		

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel partisipasi komite madrasah menghasilkan skor rata-rata sebesar 57,60% (kategori cukup). Indikator tertinggi berada pada kepanitiaan acara besar sebesar 72,70% (baik), sedangkan indikator terendah terletak pada inisiatif perbaikan fisik perpustakaan yang hanya mencapai 41,80% (kurang baik). Hal ini membuktikan bahwa partisipasi komite masih cenderung terpusat pada kegiatan ceremonial-keagamaan, namun masih sangat lemah dalam memberikan dukungan nyata bagi peningkatan sarana literasi (Ramdhani, 2023; Winantra, 2025).

Variabel efektivitas pelaksanaan program kerja memperoleh rata-rata 64,50% (kategori cukup). Pemanfaatan sumber daya mencatatkan skor tertinggi sebesar 72,70%, namun tahap penilaian kinerja pada indikator pembandingan target dan hasil kegiatan masih rendah yaitu 59,40%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelemahan mendasar terletak pada pengawasan dan evaluasi program (Armstrong, 1994; Sallis, 2002). Sementara itu, variabel mutu pendidikan menghasilkan rata-rata 64,01% (kategori cukup). Indikator kepuasan siswa meraih skor 68,50%, namun pemanfaatan evaluasi oleh komite menjadi yang terendah sebesar 53,90%. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan masih stagnan akibat belum optimalnya penjaminan mutu internal yang responsif (Fadhilah et al., 2023; Salsabilah, 2026).

2. Pengaruh Partisipasi Komite Madrasah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja

Pengujian hipotesis pertama menganalisis pengaruh partisipasi komite madrasah (X) terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja (Y). Hasil pengolahan data regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Partisipasi Komite terhadap Efektivitas Program Kerja

Model Regresi	Koefisien Baku (B)	Standardized Beta	Nilai t-hitung	Signifikansi (p)	Nilai F-hitung	R ²	Adjusted R ²
Konstanta	26,588	-	4,148	0,000	98,268	0,760	0,752
Partisipasi Komite (X)	0,539	0,872	9,913	0,000			

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,913 yang jauh lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,040 pada tingkat signifikansi 5% ($p - 0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti partisipasi komite madrasah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja.

Persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan koefisien B sebesar 0,539 dan *Standardized Beta* sebesar 0,872. Setiap peningkatan satu satuan skor partisipasi komite madrasah akan diikuti oleh peningkatan efektivitas program kerja sebesar 0,539 satuan. Kelayakan model diperkuat oleh nilai F-hitung sebesar 98,268 ($p - 0,000 < 0,05$). Nilai

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760 menunjukkan bahwa 76,0% variasi efektivitas pelaksanaan program kerja ditentukan oleh partisipasi komite madrasah, sedangkan 24,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel luar seperti kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru (Gamar & Maliki, 2023; Mardiatmoko, 2020).

3. Pengaruh Partisipasi Komite Madrasah dan Efektivitas Program Kerja terhadap Mutu Pendidikan

Pengujian hipotesis berikutnya menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari partisipasi komite madrasah (X) dan efektivitas program kerja (Y) terhadap mutu pendidikan (Z). Ringkasan statistik pengujian ini terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda dan Simultan terhadap Mutu Pendidikan

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Standardize d Beta	Nilai t-hitung	Signifikansi (p)	F-hitung Model	R2 Simultan
Konstanta	0,327	-	0,079	0,938	149,927	0,909
Partisipasi Komite (X)	0,138	0,269	2,394	0,023		
Efektivitas Program (Y)	0,588	0,710	6,311	0,000		

Sebagaimana tercantum pada Tabel 4, secara parsial efektivitas pelaksanaan program kerja berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan t-hitung 6,311 ($p - 0,000 < 0,05$) dan koefisien Beta sebesar 0,710. Secara terpisah dalam regresi sederhana, efektivitas program kerja mencatatkan koefisien determinasi parsial sebesar 89,2% ($R^2 - 0,892$), yang mengonfirmasi bahwa eksekusi program kerja merupakan faktor determinan utama peningkatan mutu (Nurlela, 2025). Di sisi lain, partisipasi komite juga berpengaruh parsial secara signifikan terhadap mutu pendidikan dengan t-hitung 2,394 ($p - 0,023 < 0,05$) dan Beta sebesar 0,269.

Secara simultan, hasil analisis ANOVA menghasilkan nilai F-hitung sebesar 149,927 yang jauh melampaui F-tabel sebesar 3,32 ($p - 0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa partisipasi komite madrasah dan efektivitas pelaksanaan program kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Alfian et al., 2025; Winoto, 2021). Kombinasi kedua variabel ini menghasilkan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,909 (*Adjusted* $R^2 - 0,903$), yang menunjukkan bahwa 90,9% variasi mutu pendidikan mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

4. Analisis Jalur dan Peran Mediasi Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja

Untuk menguji struktur hubungan kausal dan fungsi perantara dari efektivitas pelaksanaan program kerja, penelitian ini menerapkan analisis jalur (*path analysis*). Rincian kalkulasi pengaruh langsung, tidak langsung, dan total disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Analisis Jalur dan Peran Mediasi

Jalur Hubungan Kausal	Koefisien Jalur	Jenis Pengaruh	Nilai Kontribusi	Sifat Mediasi
Partisipasi Komite → Mutu Pendidikan ($X \rightarrow Y$)	$P_{zx} =$	Pengaruh Langsung	0,269	-
Partisipasi Komite → Efektivitas Program ($X \rightarrow Y$)	$P_{yx} =$	Perantara 1	-	-
Efektivitas Program → Mutu Pendidikan ($Y \rightarrow Y$)	$P_{zy} =$	Perantara 2	-	-
Partisipasi Komite → Efektivitas Program → Mutu Pendidikan	$P_{yx} \times$	Pengaruh Tidak Langsung	0,619	Mediasi Parsial
Total Pengaruh ($X \rightarrow Y$)	$0,269 +$	Pengaruh Total	0,888	Signifikan

Data pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa koefisien pengaruh langsung partisipasi komite terhadap mutu pendidikan (P_{zx}) adalah sebesar 0,269. Sementara itu, nilai pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh efektivitas program kerja diperoleh dari hasil perkalian koefisien perantara ($0,872 \times 0,710$) yaitu sebesar 0,619.

Perbandingan menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung (0,619) jauh lebih besar daripada nilai pengaruh langsungnya (0,269), dengan total pengaruh mencapai 0,888. Hasil ini secara empiris membuktikan bahwa efektivitas pelaksanaan program kerja berperan secara sah sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediating variable*) yang memperkuat hubungan kausal antara partisipasi komite dan mutu pendidikan (Lukito et al., 2024; Sihombing & Mulyandi, 2022). Partisipasi komite yang tinggi akan berdaya guna secara maksimal dalam meningkatkan mutu madrasah apabila diwujudkan terlebih dahulu melalui eksekusi program kerja yang efektif dan terukur di lapangan (Arisanti & Sauri, 2022; Sulistiyanto et al., 2023).

B. Pembahasan

1. Sinergi Partisipasi Komite Madrasah dan Efektivitas Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa partisipasi komite madrasah dan efektivitas pelaksanaan program kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk. Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) yang mencapai 0,909 menegaskan bahwa 90,9% variasi mutu pendidikan di madrasah ditentukan oleh kombinasi harmonis antara keterlibatan aktif pemangku kepentingan eksternal dan keteraturan eksekusi program kerja internal. Temuan ini memberikan konfirmasi nyata bahwa mutu pendidikan tidak terbentuk secara spontan atau kebetulan, melainkan merupakan

buah dari sistem tata kelola lembaga yang terencana, teratur, dan didukung penuh oleh ekosistem di sekitarnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka penjaminan mutu terpadu atau *Total Quality Management* dalam pendidikan yang menempatkan kepuasan pemangku kepentingan dan perbaikan berkesinambungan sebagai pilar utama (Sallis, 2002). Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk memperkuat legitimasi dan daya dukung operasional, sementara manajemen internal bertugas menerjemahkan dukungan tersebut menjadi deretan tindakan nyata yang terukur (Alfian et al., 2025). Dalam konteks tata kelola sekolah yang baik, sinergi antara kepemimpinan madrasah yang berkomitmen dan komite madrasah yang partisipatif menciptakan dorongan ganda yang sangat efektif untuk mengakselerasi pencapaian standar mutu nasional maupun mutu khas keislaman (Fadhilah et al., 2023; Novitasari et al., 2022).

Kondisi faktual di MTs Al-Barokah Pameungpeuk menunjukkan bahwa ketika pihak madrasah membuka ruang kolaborasi yang luas dengan komite dan diimbangi dengan kejelasan eksekusi program tahunan, berbagai hambatan operasional dapat teratasi secara bergotong royong. Keterlibatan komite madrasah memastikan bahwa alokasi sumber daya yang terbatas dapat disalurkan secara tepat sasaran sesuai dengan skala prioritas kebutuhan siswa (Gamar & Maliki, 2023; Torro et al., 2024). Di sisi lain, efektivitas pelaksanaan program kerja memastikan seluruh janji layanan pendidikan dapat direalisasikan di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara konsisten. Integrasi kedua aspek ini membuktikan bahwa pengelolaan madrasah yang transparan, akuntabel, dan berorientasi mutu merupakan strategi paling ampuh dalam membangun kembali kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan (Murniyanto et al., 2024; Ridwan & Sakdiyah, 2022).

2. Dinamika Partisipasi Komite Madrasah: Dari Formalitas Administrasi Menuju Keterlibatan Substantif

Pengujian hipotesis parsial memperlihatkan bahwa partisipasi komite madrasah memberikan pengaruh positif yang sangat bermakna terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja madrasah dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,872 ($R^2 = 76,0\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian, masukan, dan pengawasan yang diberikan oleh pengurus komite, maka semakin terarah dan disiplin pula jajaran pengelola madrasah dalam mengeksekusi rencana kerja yang telah disepakati. Namun demikian, analisis deskriptif data mengungkapkan adanya dinamika menarik di lapangan, di mana tingkat partisipasi komite secara umum masih berada pada kategori cukup (57,60%) dan masih menunjukkan ketimpangan antar-dimensi peran.

Partisipasi komite madrasah di MTs Al-Barokah Pameungpeuk tercatat paling tinggi pada kegiatan yang bersifat seremonial dan pendudukan acara besar seperti kepanitiaan hari besar Islam dan wisuda sekolah yang mencapai 72,70%. Sebaliknya, partisipasi dalam bentuk inisiatif fisik untuk perbaikan sarana literasi seperti perpustakaan berada pada kategori kurang baik yaitu hanya mencapai 41,80%. Fenomena ini mencerminkan kondisi umum di berbagai negara berkembang, di mana keberadaan komite sekolah atau madrasah sering kali masih terperangkap dalam formalitas administratif dan dukungan finansial reaktif, belum menyentuh peran strategis sebagai pengontrol mutu pembelajaran dan agen pembaru fasilitas (Arisanti & Sauri, 2022; Winantra, 2025). Komite madrasah cenderung menyerahkan penuh

urusan akademik dan fisik kepada kepala madrasah serta baru bergerak ketika diundang dalam kegiatan seremonial (Sholeh, 2023).

Padahal, dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, peran komite madrasah merupakan manifestasi dari prinsip musyawarah (*syura*) dan gotong royong (*ta'awun*) yang diajarkan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38 dan surat Al-Ma'idah ayat 2 (Shihab et al., 2022). Komite madrasah seharusnya diposisikan sebagai mitra sejajar yang memiliki empat fungsi berimbang, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator (Winoto, 2021). Untuk menggeser partisipasi dari sekadar formalitas menjadi keterlibatan substantif, pengelola madrasah perlu meningkatkan transparansi anggaran serta memberikan pelatihan peningkatkan kapasitas bagi pengurus komite mengenai perencanaan kerja dan penjaminan mutu sekolah (Jafar et al., 2023; Sulistiyanto et al., 2023; Torro et al., 2024).

3. Manajemen Kinerja Operasional dan Penjaminan Mutu Internal Madrasah

Hasil analisis regresi juga mengonfirmasi bahwa efektivitas pelaksanaan program kerja merupakan faktor determinan paling dominan yang memengaruhi mutu pendidikan dengan koefisien Beta sebesar 0,710 dan sumbangan pengaruh parsial sebesar 89,2%. Temuan ini menegaskan prinsip manajerial bahwa sebagus apa pun perencanaan strategis yang disusun dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah, hal tersebut tidak akan memberikan dampak nyata bagi perbaikan kualitas belajar siswa jika tidak dieksekusi secara efektif, terukur, dan disiplin di lapangan (Armstrong, 1994; Khairani et al., 2023).

Meskipun indikator pemanfaatan sumber daya di MTs Al-Barokah Pameungpeuk memperoleh skor yang cukup baik (72,70%), temuan penelitian menunjukkan kelemahan mendasar pada aspek penilaian kinerja dan evaluasi berkala. Indikator perbandingan antara target dan hasil kegiatan hanya mencatatkan skor 59,40%, serta penggunaan hasil evaluasi pembelajaran oleh komite menjadi yang terendah sebesar 53,90%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siklus penjaminan mutu internal madrasah belum berjalan secara sempurna. Pengelola madrasah cenderung berfokus pada penyelesaian atau penyerapan anggaran program, namun sering kali mengabaikan tahap refleksi dan tindak lanjut untuk mengukur sejauh mana program tersebut benar-benar meningkatkan kompetensi siswa dan kinerja guru (Ramdhani, 2023; Salsabilah, 2026).

Dalam ajaran Islam, setiap pekerjaan yang diamanahkan wajib dilaksanakan dengan penuh profesionalisme dan kesempurnaan (*itqan*), sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Thabrani serta arahan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 bahwa setiap amal perbuatan akan dilihat dan dievaluasi oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman. Penerapan fungsi pengawasan (*hisbah*) dan manajemen kinerja yang berkesinambungan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan rutin, hingga penilaian dampak merupakan syarat mutlak untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di madrasah (Alfian et al., 2025; Lukito et al., 2024). Penguatan Evaluasi Diri Madrasah berbasis data yang jujur menjadi pintu masuk utama untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Nurlela, 2025).

4. Peran Mediasi Efektivitas Program Kerja dan Implikasi Praktis Penguatan Tata Kelola Madrasah

Temuan paling krusial dari penelitian ini terletak pada pembuktian model analisis jalur, di mana efektivitas pelaksanaan program kerja terbukti secara sah berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediating variable*) yang memperkuat hubungan antara partisipasi komite dan mutu pendidikan. Nilai pengaruh tidak langsung (0,619) yang dihasilkan melalui jalur perantara efektivitas program kerja terbukti jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung partisipasi komite terhadap mutu pendidikan (0,269). Angka ini memberikan pelajaran teoretis yang sangat berharga: aspirasi, dorongan, dan bantuan yang diberikan oleh komite madrasah tidak akan mampu meningkatkan mutu sekolah secara otomatis tanpa melalui pintu perantara berupa pelaksanaan program kerja yang efektif.

Keterlibatan masyarakat yang tinggi tanpa adanya sistem manajemen operasional yang rapi hanya akan bermuara pada wacana dan diskusi tanpa realisasi. Sebaliknya, partisipasi komite akan memberikan dampak optimal ketika ditampung ke dalam program kerja yang terstruktur, dilaksanakan tepat waktu, didukung sumber daya yang memadai, serta diawasi secara transparan (Arisanti & Sauri, 2022; Sihombing & Mulyandi, 2022). Efektivitas program kerja berfungsi sebagai mesin penggerak yang mengubah energi partisipasi masyarakat menjadi wujud nyata perbaikan sarana, peningkatan kompetensi guru, dan kepuasan belajar siswa (Murniyanto et al., 2024; Shokhi et al., 2023).

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut pimpinan MTs Al-Barokah Pameungpeuk dan pengelola satuan pendidikan Islam lainnya untuk melakukan pembenahan tata kelola secara menyeluruh. Pertama, madrasah harus memfasilitasi pelaporan keuangan dan perkembangan program berbasis digital agar mudah diakses oleh komite dan orang tua siswa secara real-time (Jafar et al., 2023; Ramdhani, 2023). Kedua, komite madrasah perlu dilibatkan secara resmi sejak tahap analisis kebutuhan Evaluasi Diri Madrasah hingga perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (Torro et al., 2024). Ketiga, madrasah dan komite harus membangun kemitraan formal (*MoU*) dengan pihak eksternal, seperti dunia usaha, instansi pemerintah, dan lembaga profesional, untuk memperluas akses dukungan sumber daya demi terwujudnya mutu pendidikan yang unggul dan berdaya saing (Risna & Pelu, 2024; Sulistiyanto et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi komite madrasah dan efektivitas pelaksanaan program kerja secara bersama-sama memiliki peran determinan dalam mendongkrak mutu pendidikan di MTs Al-Barokah Pameungpeuk dengan kontribusi simultan mencapai 90,9%. Secara parsial, partisipasi komite madrasah yang tinggi terbukti secara empiris meningkatkan keterarahan dan kedisiplinan jajaran pengelola madrasah dalam mengeksekusi rencana kerja tahunan. Lebih lanjut, efektivitas pelaksanaan program kerja berdiri sebagai faktor paling dominan yang menentukan tinggi rendahnya pencapaian mutu pendidikan di lapangan.

Temuan teoretis paling krusial dalam riset ini menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan program kerja terbukti secara sah berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediating variable*) yang memperkuat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu madrasah. Hal ini memberikan pelajaran teoretis dan implikasi praktis yang sangat berharga: aspirasi, gagasan, serta bantuan finansial maupun nonfinansial dari komite madrasah tidak akan berdampak langsung pada perbaikan mutu belajar siswa apabila

tidak ditampung dan dieksekusi melalui program kerja yang terencana, tepat waktu, didukung sumber daya memadai, serta diawasi secara transparan.

Oleh karena itu, disarankan bagi pimpinan madrasah untuk menggeser pola keterlibatan komite dari sekadar formalitas pendukung acara seremonial menuju keterlibatan substantif. Langkah praktis yang harus segera ditempuh adalah menerapkan digitalisasi pelaporan keuangan dan perkembangan program kerja secara *real-time*, melibatkan komite sejak tahap awal perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta membangun kemitraan formal bersama instansi eksternal demi terwujudnya budaya mutu pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Supardi, S., & Qurtubi, Q. (2022). The Influence of the Madrasah Principal's Leadership Strategy and the Role of the Madrasah Committee on Improving the Quality Management of Facilities and Infrastructure in Cilegon City State MTS. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(6), 841–858. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1729>
- Adha, M. (2025). *Integrasi Kurikulum dan Pembentukan Insan Kamil di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 15–28.
- Alfian, R., Nurhayati, S., & Duryat, M. (2025). *Manajemen Mutu Terpadu pada Satuan Pendidikan Islam*. Jurnal Tata Kelola Pendidikan, 12(2), 101–115.
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>
- Armstrong, M. (1994). *Performance Management*. Kogan Page.
- Duryat, M. (2021). *Filsafat dan Paradigma Pendidikan Islam*. Alfabeta.
- Fadhilah, K. U., Lating, A. I. S., Sidarta, A. L., & Rabbani, S. F. R. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 151–167. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5646>
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2023). Efektivitas Manajemen Komite Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 191–199. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3920>
- Jafar, H., Hakim, L., & Putra, I. K. G. D. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di SMP Negeri 27 Kerinci. *Sustainable*, 6(2), 720–728. <https://doi.org/10.32923/kjmpi.v6i2.4083>
- Kemala, A. D., & Oswari, T. (2023). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kota Bogor. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), 1026–1040. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i11.709>

- Khairani, K., Azmi, F., Tambak, S. P., Syahputra, D., & Siregar, A. (2023). Perencanaan Keuangan (RAPBS) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah dalam Pengembangan Sekolah di SMK Al Washliyah 9 Perbaungan. *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 279–292. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4307>
- Kurniawan, R. Y., Kamalia, P. U., Ghofur, M. A., Griselda, P. E., & Yin, K. Y. (2024). Transforming Financial Futures: The Impact of Family Economic Education and Self-Efficacy on Student Economic Behavior Through Economic Literacy. *International Journal of Religion*, 5(11), 6053–6064. <https://doi.org/10.61707/ez522542>
- Lukito, H., Agustina, R. T., & Ariwidodo, D. P. (2024). Analysis of Factors that Influence the Effectiveness of Academic Mentoring Programs on Student Academic Success Mediated by Academic Culture Variables. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(7), 3093–3114. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i7.10275>
- Maliki, P. L., Gamar, N., & Adha, M. (2023). *Tantangan dan Inovasi Manajemen Pendidikan di Era Global*. Penerbit Media Aksara.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.31186/barekeng.v14i3.333-342>
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy of Management and Business*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Murniyanto, Arista, H., & Sartika, D. (2024). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 266–276. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1036>
- Novitasari, I. I., Rosidi, R., & Muawanah, U. (2022). Komitmen Pimpinan sebagai Moderasi Pengaruh Good School Governance terhadap Kinerja Sekolah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 101–111. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6535>
- Nurhayati, S., Alfian, R., & Maliki, P. L. (2025). *Pengembangan Karakter dan Mutu Pembelajaran Abad 21*. Pustaka Ilmu.
- Nurlela, A. (2025). Pengaruh Kinerja Komite dan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah terhadap Mutu Madrasah MTsN 03 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ramdhani, R. F. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v4i2.61437>

- Ridwan, A., & Sakdiyah, H. (2022). Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Hibrul Ulama*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.168>
- Risna, R., & Pelu, H. (2024). The Capacity of Islamic School Principals in Implementing The Merdeka Belajar (Freedom to Learn) Program. *12 Waiheru*, 10(2), 218–228. <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v10i2.209>
- Rustam, A. S., & Qomariyah, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Masa ke Masa di Indonesia dalam Perspektif Dynamic Governance. *Journal Publicuho*, 7(2), 643–654. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.426>
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Salsabilah, A. (2026). *Evaluasi Diri Madrasah dan Penjaminan Mutu Internal*. Lembaga Penerbitan Riset.
- Sarwono, J. (2014). *Path Analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Q., Ulumudin, A., & Ainissyifa, H. (2022). *Tafsir Wajiz dan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam*. Lentera Hati.
- Shokhi, M., Yuliejantiningih, Y., & Haryati, T. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 342–352. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.121>
- Sholeh, M. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Sihombing, R., & Mulyandi, M. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Dosen dengan Motivasi sebagai Variabel Pemediasi di Masa Pandemi. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.40308>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, T., Yusran, S., & Sahlan, S. (2022). The Effect of Principal Leadership and Teacher Performance on the Quality of Education at Junior High School. *Journal of Language Education and Educational Technology*, 7(1), 42–55. <https://doi.org/10.33772/jleet.v7i1.14665>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Sulistiyanto, E., Efendi, N., & Sulistyorini, S. (2023). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Untuk Peningkatan Sarana Prasarana di MAN 1 Tulungagung. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166–186. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.744>
- Suyitno. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 112–125.

- Torro, S., Manda, D., Ridha, R., Patahuddin, P., & Darmayanti, D. P. (2024). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88–98. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>
- Uniqbu. (2022). Sampling dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Kuantitatif. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(2), 12–25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hwrjp>
- Winantra, I. K. (2025). *Hambatan Kolaborasi Komite dan Manajemen Sekolah Terpadu*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 9(1), 30–42.
- Winoto, S. (2021). *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Pustaka Setia.